

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang sangat strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh mutu proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dalam proses tersebut, guru memegang peranan sentral sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesionalnya.

Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Saifuddin & Mujtahid, 2013:155–156). Kinerja guru juga diartikan sebagai kewajiban yang harus dilakukan serta perwujudan kemampuan guru dalam bentuk karya nyata untuk mencapai tujuan sekolah (Priansa, 2018:79). Keberhasilan seorang guru ditentukan oleh sejauh mana guru mampu memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Apabila guru telah memenuhi kriteria tersebut, maka guru dapat dikatakan berhasil dan memiliki kualitas yang baik. Sebaliknya, apabila guru belum memenuhi kriteria yang ditetapkan, maka guru belum dapat dikatakan memiliki kinerja yang optimal.

Kinerja guru dapat dilihat dari pelaksanaan tugas utama guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi

pembelajaran. Guru yang mampu melaksanakan ketiga kegiatan tersebut dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku dapat dikategorikan memiliki kinerja yang baik. Kinerja guru juga akan menjadi optimal apabila didukung oleh peran kepala sekolah, tenaga kependidikan, peserta didik, serta iklim kerja yang kondusif di lingkungan sekolah.

Kinerja setiap guru dapat berbeda-beda karena dipengaruhi oleh kemampuan, motivasi, dan kondisi lingkungan kerja masing-masing. T.R. Mitchell dalam Sedarmayanti(2001:51) mengemukakan lima aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja, yaitu: (1) Quality of Work (kualitas kerja), (2) Promptness (ketepatan waktu), (3) Initiative (inisiatif), (4) Capability (kemampuan), dan (5) Communication (kemampuan berkomunikasi). Kelima aspek tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru tidak hanya diukur dari hasil kerja, tetapi juga dari sikap dan kemampuan yang ditunjukkan dalam menjalankan tugasnya. Untuk menjamin bahwa guru melaksanakan tugas profesionalnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, pemerintah menetapkan sistem Penilaian Kinerja Guru (PKG).

Penilaian Kinerja Guru bukan dimaksudkan untuk menyulitkan guru, tetapi untuk mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang diberikan. Penilaian kinerja guru dilakukan untuk menunjukkan secara tepat kegiatan guru di dalam kelas, membantu guru meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, serta memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, hasil penilaian kinerja guru dimanfaatkan

untuk menyusun profil kinerja guru sebagai dasar dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan penetapan angka kredit untuk pengembangan karier guru.

Secara umum, penilaian kinerja guru memiliki dua fungsi utama, yaitu: (1) menilai kemampuan guru dalam menerapkan seluruh kompetensi yang diperlukan dalam proses pembelajaran, pembimbingan, dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah atau madrasah; dan (2) menghitung angka kredit yang diperoleh guru sebagai dasar pengembangan karier dan kenaikan pangkat. Kegiatan penilaian kinerja dilakukan setiap tahun sebagai bagian dari proses pembinaan dan promosi jabatan fungsional guru.

Penilaian kinerja guru dilakukan berdasarkan empat kompetensi utama yang harus dimiliki guru sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik; (2) kompetensi kepribadian, yaitu kualitas personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, dewasa, arif, dan berwibawa; (3) kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua, dan masyarakat; serta (4) kompetensi profesional, yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta kemampuan mengembangkannya secara berkelanjutan

Dalam pelaksanaannya, penilaian kinerja guru mata pelajaran atau guru kelas mencakup kegiatan merencanakan pembelajaran, melaksanakan

pembelajaran, mengevaluasi dan menilai hasil belajar, menganalisis hasil penilaian, serta melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian. Adapun penilaian kinerja guru yang memiliki tugas tambahan dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) tugas tambahan yang mengurangi jam tatap muka, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan kepala laboratorium; dan (2) tugas tambahan yang tidak mengurangi jam tatap muka, seperti wali kelas, pengawas penilaian, serta penyusun kurikulum.

Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru dapat berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan kerja. Ast & Mustofa (2013:156–172) menjelaskan bahwa faktor internal meliputi motivasi, keterampilan, dan tingkat pendidikan, sedangkan faktor eksternal meliputi iklim kerja, tingkat gaji, dan dukungan organisasi. Selain itu, terdapat beberapa faktor lingkungan yang berpengaruh secara langsung terhadap kinerja guru, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, motivasi yang diberikan kepala sekolah, dan iklim sekolah yang kondusif. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat memengaruhi guru, staf, peserta didik, dan komite sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Motivasi dari kepala sekolah mendorong guru untuk lebih optimal dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Sementara itu, iklim sekolah yang kondusif tercipta melalui pengelolaan kelas yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, serta hubungan harmonis antara seluruh warga sekolah.

Menurut Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd. dalam *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru (Buku 2): Pedoman Pelaksanaan Penilaian*

Kinerja Guru (PKG), untuk mencapai indikator kinerja di sekolah terdapat beberapa unsur kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, yaitu: (1) perencanaan pembelajaran, yakni guru merancang pembelajaran sesuai kurikulum, materi, dan tujuan pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran, yaitu guru menyampaikan materi, memfasilitasi diskusi, dan memberikan tugas; (3) evaluasi pembelajaran, yaitu guru menilai hasil belajar melalui tes, tugas, observasi, dan portofolio; (4) pengayaan pembelajaran, yaitu kegiatan tambahan untuk memperdalam pemahaman peserta didik, seperti diskusi kelompok dan praktik memimpin ibadah; serta (5) pengembangan diri guru melalui pelatihan, seminar, dan studi literatur.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), kinerja guru memiliki peran yang sangat penting. Menurut Supardi (2014), kinerja guru Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Kinerja guru yang baik akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami ajaran Kristen dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Kristen di sekolah. E. Mulyasa (2013) menegaskan bahwa kinerja mengajar guru merupakan cerminan dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara profesional, yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Guru yang memiliki kinerja yang baik mampu merancang pembelajaran secara sistematis, melaksanakan

pembelajaran secara efektif, menjadi teladan bagi peserta didik, mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan, serta membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

Berdasarkan data awal di SMP Negeri 1 Amarasi Selatan, terdapat dua orang guru Pendidikan Agama Kristen yang telah memiliki jabatan fungsional dan sedang mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional. Hal ini menunjukkan adanya komitmen guru dalam mengembangkan kualitas diri dan meningkatkan mutu pembelajaran. Namun, peningkatan kompetensi guru tidak hanya terbatas pada penguasaan materi, melainkan juga mencakup pengembangan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Amarasi Selatan, guru Pendidikan Agama Kristen menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan karakteristik peserta didik, variasi motivasi belajar, serta tuntutan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan kurikulum. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan peserta didik. Kondisi ini menuntut guru memiliki kinerja yang optimal agar mampu mengelola pembelajaran secara efektif, menarik, dan bermakna. Sehubungan dengan hal tersebut, penting untuk dilakukan penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai kinerja mengajar guru Pendidikan Agama Kristen berdasarkan empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian,

profesional, dan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai sejauh mana guru Pendidikan Agama Kristen telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan, serta upaya-upaya pengembangan profesional yang telah dilakukan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Amarasi Selatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai kinerja mengajar guru Pendidikan Agama Kristen berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Kinerja Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembelajaran di SMP Negeri 1 Amarasi Selatan.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Amarasi Selatan?
2. Bagaimana kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen dalam menunjukkan keteladanan, kedisiplinan, dan integritas dalam pelaksanaan tugasnya?

3. Bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan?
4. Bagaimana kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, rekan kerja, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat?

1.3. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan tenaga, waktu, biaya, untuk mempermudah proses penelitian. Sehingga peneliti hanya akan membahas masalah yang pertama yaitu Kinerja Mengajar Guru PAK di SMP Negeri 1 Amarasi Selatan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja guru PAK dalam pembelajaran PAK di SMP Negeri 1 Amarasi Selatan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Dari rumusan masalah diatas adalah untuk Menganalisis Kinerja Guru PAK di SMP Negeri 1 Amarasi selatan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan peneliti lakukan adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah dan memperkaya pengetahuan teori tentang kinerja guru PAK
 - b. Memberikan gambaran tentang Penilaian kinerja guru PAK sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perbaikan dan peningkatan mutu kinerja menuju tercapainya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi peneliti

Merupakan kesempatan yang baik dalam menerapkan disiplin ilmu yang didapatkan selama kuliah dan menambah wawasan tentang masalah yang terjadi di dalam suatu sekolah.
 - b. Bagi Guru PAK

Hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dan sebagai umpan balik untuk perbaikan dan peningkatan kemampuan serta kualitas kinerja guru PAK.